

Collaborative Governance Dalam Pelaksanaan Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta

Oleh: Lena Satlita, Kurnia Nur Fitriana, Francisca Winarni

ABSTRAK

Penelitian “*Collaborative Governance* Dalam Pelaksanaan Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta” bertujuan: (1) untuk menganalisis capaian hasil *collaborative governance* dalam pelaksanaan Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta; (2) untuk mengidentifikasi dinamika permasalahan yang dihadapi setiap pemangku kepentingan dalam melakukan *collaborative governance* pada Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, berdasarkan kontekstualisasi permasalahan penelitian dengan analisis kajian keilmuan, maka penting adanya untuk dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kajian *collaborative governance* dalam pelaksanaan Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta.. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif meliputi pemrosesan satuan data, reduksi data, pengkategorisasian data termasuk pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data penelitian. Capaian hasil *collaborative governance* dalam pelaksanaan Gerakan Segoro Amarto di Kota Yogyakarta masih belum merepresentasikan konstruksi kolaborasi antar aktor yang integratif dan holistik karena masih terdapat dominasi peran dari pemerintah dan masih adanya ketergantungan terhadap pemerintah dalam implementasi program-program pengentasan kemiskinan dari Gerakan *Segoro Amarto*. Implementasi Gerakan *Segoro Amarto* masih bersifat *top down* dari inisiatif Pemerintah Kota Yogyakarta sehingga upaya pemberdayaan masyarakat cenderung hanya berupa implementasi program-program pemerintah yang bersifat parsial dari berbagai organisasi perangkat daerah. Keterlibatan sektor swasta maupun *non governmental organization* belum terlibat seutuhnya. Capaian hasil yang baik terdapat pada aspek komitmen terhadap tujuan, kepercayaan antar aktor, penyampaian informasi, akuntabilitas dan resposibilitas. Sedangkan, yang hasil yang masih belum baik terdapat pada aspek struktur jaringan, akses terhadap otoritas, akses terhadap sumber daya dan *governance*. Ketidakefektifan pencapaian hasil *collaborative governance* dalam implementasi *Segoro Amarto* dapat dipengaruhi oleh dinamika permasalahan yang meliputi: (1) Adanya perbedaan pemahaman, karakter, dan pola pikir dari aktor pelaksana dan masyarakat, (2) Belum terbangunnya *moral will* dan *political will* secara holistik untuk membangun kesadaran dari setiap aktor dalam memperkuat modal sosial, (3) Budaya masyarakat untuk tergantung terhadap bantuan pemerintah dan faktor kebiasaan menerima bantuan dalam bentuk uang dari pemerintah kepada masyarakat menghambat proses upaya pemberdayaan masyarakat, (4) Otoritas kewenangan dalam pengambilan keputusan dan alokasi anggaran yang terlalu berjenjang sehingga menghambat dalam proses implementasi *Segoro Amarto*. Adapun luaran penelitian ini meliputi: (1) Manuskrip naskah publikasi ke Jurnal Natapraja tahun 2018, (2) Manuskrip diseminasi hasil dalam *The International Conference On Hazard Mitigation In Geography and Education Perspectives* tahun 2018, dan (3) Laporan penelitian sebagai bahan kajian rekomendasi kebijakan yang akan diberikan kepada pensimangku kepentingan terkait.

Kata Kunci: *Collaborative governance, pengentasan kemiskinan, segoro amarto*